|  |
| --- |
| **BAB V : PASAR (*MARKET*)** |

1. **Pasar, Mekanisme Pasar, Keseimbangan Pasar (Market Equilibrium)**

Pasar suatu barang atau jasa

1. Mempunyai Kurva D Pasar (Market D Curve = MDC) dan Kurva S Pasar (Market S Curve = MSC).
2. Diagram

|  |  |
| --- | --- |
| * ES --→ P↓ dari P menuju Pe, akibatnya D↑ dan S↓ sehingga D = S pada E dengan Pe dan Qe. * ED --→ P↑ dari P menuju Pe, akibatnya D↓ dan S↑ sehingga D = S pada E dengan Pe dan Qe. * Jadi dengan the Invisible Hand, Equilibrium selalu ada pada E dengan Pe dan Qe. |  |

* 1. Bekerja dengan mekanisme pasar **the Invisible Hand**, yang selalu menghasilkan suatu keseimbangan pasar dengan Harga Keseimbangan (the Equilibrium Price) pada Pe dan Kuantitas Keseimbangan D = S pada Qe, jadi Pe dan Qe adalah unik (tidak lebih dari satu) ------→ lihat Diagram.

Tidak ada kekuatan lain yang menentukan equilibrium, selain dari the law of D dan the law of S.

* 1. Yang dimaksud dengan the Invisible Hand (lihat Diagram) :

Apabila terjadi Excess Supply (ES) D1S1 karena harga terjadi pada P1 > Pe (di atas Harga Keseimbangan Pe), maka harga (P) akan ↓ dan menyebabkan D↑ sesuai dengan the law of D sedangkan S↓ sesuai dengan the law of S, proses penyesuaian atau koreksi pasar ini (market adjustment) terus dan berhenti apabila D = S (Demand equals Supply).

Sebaliknya, apabila terjadi Excess Deman (ED) D2S2 karena harga terjadi pada P2 < Pe (di bawah Harga Keseimbangan Pe), maka harga (P) akan ↑ dan menyebabkan D↓ sesuai dengan the law of D sedangkan S↑ sesuai dengan the law of S, proses penyesuaian atau koreksi pasar ini (market adjustment) terus dan berhenti apabila D = S (Demand equals Supply).

Jadi, tidak ada kekuatan lain yang menentukan equilibrium, selain dari the law of D dan the law of S.

## **Dampak Kebijaksanaan atau Intervensi Terhadap Pasar**

* 1. Dampak dari pajak (tax) dan subsisdi (negative tax) :
     1. Dampak dari Pajak per Unit (Per Unit Tax or An Excise Tax)
        + An excise tax adalah pajak yang dikenakan terhadap pembelian setiap barang atau jasa sebesar jumlah tertentu (dalam uang).
        + Dampak dari an excise tax :

|  |  |
| --- | --- |
| * + - * + Equlibrium pada E dengan Pe dan Qe.         + Pengenaan Pajak per Unit :   + Pajak = T = P1P2 = FG   + Konsumen bayar P1>P2   Produsen terima P2<Pe   * + Penerimaan pajak = P1FGP2   Producer surplus↓ = PeEGP2  Consumer surplus↓ = PeEFP1  Deanweight loss = EFG   * + S geser paralel ke S1, begitupula D ke D1 |  |

* + 1. Dampak dari Pajak Penjualan atau Pajak Persentase (Sales Tax or Percentage Tax)
       - Percentage tax adalah pajak yang dikenakan terhadap pembelian barang atau jasa sebesar persentase tertentu dari penjualan.
       - Dampak dari percentage tax :

|  |  |
| --- | --- |
| * Equlibrium pada E dengan Pe dan Qe. * Pengenaan Pajak Persentase :   + Pajak = T = P1P2 = FG = ...%\*P2   + Konsumen bayar P1>P2   Produsen terima P2<Pe   * + Penerimaan pajak = P1FGP2   Producer surplus↓ = PeEGP2  Consumer surplus↓ = PeEFP1  Deadweight loss = EFG   * + S geser proporsional (%) ke kiri ke S1, begitupula D ke D1 |  |

* + 1. Dampak dari Subsidi Produksi (Production Subsidy) per Unit

|  |  |
| --- | --- |
| * Equlibrium pada E dengan Pe dan Qe. * Pemberian Subsidi per Unit :   + Subsidi = -T = P1P2 = FG   + Konsumen bayar P1<P2   Produsen terima P2>Pe   * + Pemberian subsidi = P1FGP2   Producer surplus↑ = PeEGP2  Consumer surplus↑ = PeEFP1  Deadweight loss tidak ada   * + S geser paralel ke kanan ke S1, begitupula D ke D1 |  |

* + 1. Subsidi Produksi (Production Subsidy) per Persentase

|  |  |
| --- | --- |
| * + - * Equlibrium pada E dengan Pe dan Qe.       * Pemberian Subsidi per Persentase:   + Subsidi = -T = P1P2 = FG   + Konsumen bayar P1<P2   Produsen terima P2>Pe   * Pemberian subsidi = P1FGP2   Producer surplus↑ = PeEGP2  Consumer surplus↑ = PeEFP1  Deadweight loss tidak ada   * S geser prporsional (%) ke kanan ke S1, begitupula D ke D1 |  |

* 1. Tarif Impor (Import Tariff) vs. (Tarif = Pajak Konsumen – Subsidi Produksi)

|  |  |
| --- | --- |
| * Tanpa Tarif :   + Harga domestik = Harga luar negeri = Pf   + D = FJ, S = FG, Impor = D – S = GJ * Dengan Tarif : * Harga luar negeri = Pf   Harga domestik = Pd = Pf + T   * D↓ menjadi AC, S↑ menjadi AB, Impor↓ menjadi BC, karena P↑ ke Pd * Penerimaan Tarif = BCIH * Dengan Subsidi Produksi : * Produsen terima = Pd, Konsumen bayar = Pf, Subsidi = ABHF * Konsumsi = FJ, Produksi = AB = FH, Impor = HJ * Dengan pajak konsumsi : * Pajak = T = Pd – Pf * Konsumen bayar = Pd, Produsen terima = Pf * Konsumsi = AC, Produksi = AG * Penerimaan Pajak = ACIF, Subsidi = ABHF, maka Tarif = BCIH = ACIF (Pajak) – ABHF (Subsidi) |  |

* 1. Subsidi Ekspor (Export Subsidy) vs. (Subsidi Ekspor = Subsidi Produksi–Pajak Konsumen)

|  |  |
| --- | --- |
| * Tanpa Tarif :   + Harga domestik = Harga luar negeri = Pf   + D = FJ, S = FG, Impor = D – S = GJ * Dengan Tarif :   + Harga luar negeri = Pf   Harga domestik = Pd = Pf + T   * + D↓ menjadi AC, S↑ menjadi AB, Impor↓ menjadi BC, karena P↑ ke Pd   + Penerimaan tarif = BCIH * Dengan Subsidi Produksi :   + Produsen terima = Pd, Konsumen bayar = Pf, Subsidi = ABHF   + Konsumsi = FJ, Produksi = AB = FH, Impor = HJ * Dengan Pajak Konsumsi : * Pajak = T = Pd – Pf   + Konsumen bayar = Pd, Produsen terima = Pf * Konsumsi = AC, Produksi = AG * Penerimaan Pajak = ACIF, Subsidi = ABHF, maka Tarif = BCIH = ACIF (Pajak) – ABHF (Subsidi) |  |

* 1. Dampak dari kebijaksanaan intervensi lainnya

1. Dampak dari kontrol harga (price control)

|  |  |
| --- | --- |
| * Equilibrium pada C dengan P = OB dan Q = OA * Dengan Price Control : * Price control = OE, maka Q di suplai = Q di konsumsi = OF, dan terdapat Excess Demand (ED) = FJ = GH * The welfare cost tergantung bagaimana ED ditangani dan konsumen mana yang menerima produk OF * Misalnya, kalau OF dialokasikan kepada konsumen yang memperoleh kepuasan (satisfaction) yang tertinggi, maka :   + The consumer satisfaction = OKLF   + Konsumen bayar = OEGF, dan Consu-mer surplus = EKLG, Producer surplus = EGN, Total consumer and producer surplus = NKLG, Deadweight loss = LCG (the excess of consumers’ value over production costs for the units FA no longer produced due to the price controls).   + Notice, BRGE (a part of producers’ surplus before the price controls) due to the price controls becomes consumers’ surplus, this transfer does not affect total social welfare |  |

1. Dampak dari asuransi kesehatan (medical insurance) :

|  |  |
| --- | --- |
| * Tanpa asuransi :   + P = P0, Q = Q0, the doctors’ surplus = P0AS * Dengan asuransi :   + - * P = P1, Q = Q1, the doctors’ surplus = P1BS, jadi naik sebesar P0ABP1       * Consumer surplus↑ dari P0AD0 menjadi P1BD1       * Tetapi dengan memperhitungkan berapa konsumen bayar asuransi, maka belum dapat dikatakan apakah konsumer better off atau worse off       * Analisa sederhana ini menunjukkan bahwa harga, jumlah pengunjung dokter, dan dokter profit semuanya naik karena adanya asuransi |  |

1. **Struktur Pasar**

Pasar dibedakan ke dalam 4 jenis struktur berdasarkan jumlah penjual dan pembeli, penghalang perusahaan masuk ke dalam suatu industri, jenis produk, tingkat transparansi informasi bagi peserta pasar, seperti pada Tabel di bawah ini.

Setiap struktur pasar akan menentukan jenis Kurva D yang dihadapi oleh setiap perusahaan dalam suatu industry, yaitu menentukan besarnya kemampuan atau pengaruh dari setiap perusahaan menentukan harga atau menetapkan penawaran jumlah kuantitas.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pasar | Jumlah  Penjual (Pembeli  banyak) | Pengha- lang ma-  suk/Bar-rier entry | Jenis produk/ Product nature | Trans-  pransi  infor- masi | Bentuk Kurva D  untuk perusahaan |
| Perfect  Compe-tition | Numerous (ba-nyak sekali), small (kecil), independent | None (ti- dak ada) | Homo- geneous (persis sama) | Transpa-  ran  sekali | Perfectly elastic (horizontal) karena perusahaan  Price Taker |
| Mono-poly | Satu | Insurmo-untable (berat) | Homo- geneous | Terbatas | Miring/  slope negatif |
| Mono-polistic compe- tition | Many (banyak), small (kecil), independent | None (ti- dak ada) | Diffe-  rentiated | Cukup terbatas | Miring/  slope negatif |
| Oligo-poly | Few (be-berapa), independent | Substan-tial (cukup berat) | Homo-geneous  or Diffe-  rentiated | Agak terbatas | Miring/  slope negatif |
| Imperfect competition meliputi Monopoly, Mopolistic competition, Oligopoly.  Monopsoni & Oligopsoni : !!! | | | | | |

1. **Konsekuensi Struktur Pasar Terhadap Kurva Permintaan**
2. Kurva D untuk setiap perusahaan pada Perfect Competition

|  |  |
| --- | --- |
| * Ciri-ciri dalam Perfect Competition di atas menyebabkan setiap perusahaan menjadi Price Taker. Ini karena apabila suatu perusahaan mengubah harga naik atau turun, maka perusahaan akan rugi dan keluar (exit) dari industri (market). Begitupula, apabila suatu perusahaan masih memperoleh profit, maka akan terjadi Entry perusahaan baru ke industri * Price Taker berarti : * Setiap perusahaan menerima harga pasar untuk setiap kuantitas diminta atau dijual * Berarti perusahaan menghadap D Curve yang horizontal atau Perfectly Elastic pada harga pasar yang terjadi * D = P = AR = MR, karena ΔP = 0, sehingga MR=ΔTR/ΔQ= [(ΔP/ΔQ)\*Q] + [P\*(ΔQ)/ΔQ] = 0 + [(P\*ΔQ)/ΔQ] = P |  |

1. Kurva D pada Imperfect Competition (Monopoly, Monopolistic Competition, Oligopoly)

|  |  |
| --- | --- |
| * Ciri-ciri dalam Imperfect Competition di atas menyebabkan setiap perusahaan menjadi Price Maker yang mampu menentukan Price (P) dan Kuantitas (Q) guna mencapai Profit Maksimum (Maximum Profit). * Akibatnya : * Perusahaan menghadap D Curve yang miring dengan slope negatif. * D = P = AR ≠ MR, karena ΔP ≠ 0, sehingga MR=ΔTR/ΔQ= [(ΔP/ΔQ)\*Q] + [(P\*(ΔQ/ΔQ] = P[(ΔP/ΔQ)\*Q/P + 1] = P[1 – 1/ε], dimana ε = Elastisitas Permintaan (angka absolut) * MR = P dengan ε = ∞ * MR<P, dengan ε>1 (elastis) * MR=0, dengan ε=1 (unitary inelastic) * MR<0, dengan ε<1 (inelastis) * ***Lihat kuliah sebelumnya*** |  |